

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis flora. Terdapat 30.000 dari 40.000 flora yang ada di dunia terdapat di Indonesia. Lebih dari 940 jenis flora yang digunakan sebagai obat tradisional dan telah dibudidayakan sekitar 26% nya (Nurhasanah & Gultom, 2019).

Tumbuhan telah dimanfaatkan dalam berbagai hal yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia, pemanfaatan tumbuhan ini juga digunakan dalam bidang kesehatan.

Tumbuhan memiliki manfaat penting bagi manusia, ini dinyatakan dalam Al-qur'an Surat Abasa bahwa :

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۚ ٢٦ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ ٢٧ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۚ ٢٨ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۚ ٢٩
وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۚ ٣٠ وَفَكْهَةً وَأَبًّا ۚ ٣١ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ۚ ٣٢ [عبس:26-32]

Artinya : “(Kemudian Kami belah bumi) dengan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dari dalamnya (dengan sebaik-baiknya.) (Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu) seperti biji gandum dan biji jawawut. (Anggur dan sayur-sayuran) atau sayur-mayur. (Zaitun dan pohon kurma), (dan kebun-kebun yang lebat) yakni kebun-kebun yang banyak pepohonannya. (Dan buah-buahan serta rumput-rumputan) yaitu tumbuh-tumbuhan yang menjadi makanan binatang ternak; tetapi menurut suatu pendapat "Abban" artinya makanan ternak yang berasal dari tangkai atau bulir gandum atau padi dan lain sebagainya yang sejenis. (Untuk kesenangan) sebagai kesenangan atau untuk menyenangkan, penafsirannya sebagaimana yang telah disebutkan tadi pada surat sebelumnya (bagi kalian dan bagi binatang-binatang ternak kalian) penafsirannya sama dengan yang terdahulu pada surat sebelumnya [Q.S. 'Abasa:26-32].

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menciptakan tumbuhan dengan sebaik-baiknya dengan segala manfaatnya bagi manusia. Manfaat dari tumbuhan sangat penting seperti dijadikan makanan manusia, pakan ternak, begitu juga

menjadi bahan obat. Seperti daun kirinyuh yang biasanya dimanfaatkan sebagai obat luka sayat di masyarakat.

Dalam shaih Al-Bukhari bahwa Aisyah R.A meriwayatkan dari Rasulullah SAW :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Sesungguhnya habbatus sauda’ ini mengandung obat segala penyakit kecuali sam. Aku bertanya, apakah sam itu? Beliau menjawab kematian.” (HR. Bukhari : 5678)

Dalam hadist ini menyatakan bahwa tumbuhan dapat menjadi obat, seperti daun kirinyuh yang biasa dimanfaatkan untuk penyembuhan luka sayat di masyarakat.

Tanaman kirinyuh (*Eupatorium odoratum*) sangat mudah ditemukan dan banyak tersebar disekitar kita. Tanaman ini digunakan untuk pengobatan luka sayat dan luka terbuka lainnya. Selain itu daun kirinyuh digunakan sebagai obat kumur untuk pengobatan sakit pada tenggorokan, obat batuk, obat malaria, antimikroba, sakit kepala, antidiare, astringent, antispasmodik, antihipertensi, anti inflamasi dan diuretik (Yenti *et al.*, 2011).

Selain manfaat yang sering digunakan tanaman ini juga memiliki efek negatif bagi masyarakat yaitu bisa menghambat pertumbuhan tumbuhan budidaya dan bersifat toksik bagi hewan karena tanaman kirinyuh mengeluarkan senyawa allelopati dan memiliki senyawa nitrat pada daun mudanya. Tanaman ini mampu tumbuh dan menginvasi suatu dataran sehingga sering dianggap gulma oleh para petani dan peternak. Karena hal tersebut sehingga tanaman ini biasanya disebut sebagai *Invasive Alien Spesies* (IAS) (Muhamad, 2017). Sehingga pemanfaatan daun kirinyuh akan berdampak positif bagi masyarakat karena tanaman ini dianggap hama dalam perkebunan dan pertanian.

Dalam penelitian tanaman ini memiliki senyawa yang dapat berperan sebagai antimikroba. Menurut N. Munte, Sartini dan R. Lubis dalam pengujiannya ekstrak metanol daun kirinyuh memiliki aktivitas sebagai antimikroba yang terhadap mikroba *E. Coli* dan *S. Aureus* (Munte *et al.*, 2016).

Menurut Herlina Ekapratama Dewi, Rolan Rusli dan Welinda Dyah Ayu menyatakan daun kirinyuh tidak hanya memiliki aktivitas terhadap *E. Coli* dan *S. Aureus* ekstrak kirinyuh juga memiliki aktivitas sebagai antimikroba terhadap *Candida albicans*. Selain itu dekokta dari daun kirinyuh digunakan sebagai perawatan pada penyakit kulit misalnya *Propionibacterium acnes* (Dewi *et al.*, 2019).

Salep merupakan sediaan semi padat yang penggunaannya dengan cara dioleskan pada kulit. Salep mempunyai keuntungan yaitu dapat melekat lebih lama pada kulit. Salep berdasarkan basisnya dibagi menjadi 4 yaitu salep basis hidrokarbon, salep basis serap, salep basis yang dapat dicuci dengan air dan basis salep yang larut dalam air. Salep sering digunakan oleh masyarakat ketika terjadi masalah pada kulit, baik itu infeksi radang atau luka.

Salep yang dibuat merupakan salep yang bekerja pada lapisan epidermis yang berguna untuk melindungi kulit, menghasilkan efek lokal, meredakan radang atau anestesi lokal. Ekstrak daun kirinyuh dibuat menjadi salep epidermis untuk melindungi luka dari zat asing dapat menimbulkan infeksi atau inflamasi. Senyawa yang digunakan dalam membuat salep ini adalah senyawa hidrokarbon diantaranya vaselin putih, vaselin kuning, malam putih, malam kuning atau campurannya (Syamsuni, 2006).

Dalam pemanfaatnya untuk penyembuhan luka sayat maka ekstrak daun kirinyuh akan dibuat dalam bentuk salep dikarenakan salep memiliki waktu yang lama berinteraksi dengan kulit sehingga akan bekerja lebih lama dan tidak mudah hilang.

B. Batasan Masalah

1. Ekstrak simplisa berasal dari ekstrak daun kirinyuh.
2. Metode ekstraksi yang digunakan adalah maserasi.
3. Hewan uji yang digunakan adalah kelinci.
4. Perlakuan pada hewan uji dalam bentuk luka sayat.
5. Pembuatan sediaan formulasi dalam bentuk salep.

6. Uji fisik evaluasi sediaan salep meliputi uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji daya sebar, uji daya lekat dan uji viskositas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat kandungan alkaloid, flavonoid dan tanin pada ekstrak daun kirinyuh?
2. Bagaimana evaluasi salep ekstrak daun kirinyuh ?
3. Apakah konsentrasi ekstrak daun kirinyuh berpengaruh pada evaluasi fisik salep ?
4. Bagaimana pengaruh salep ekstrak kirinyuh pada penyembuhan luka sayat pada kelinci ?
5. Konsentrasi manakah yang memiliki efek penyembuhan luka sayat diantara 10%, 20% dan 30% ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui stabilitas fisik dan efektivitas salep ekstrak daun kirinyuh terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui sifat fisik meliputi organoleptik, homogenitas, daya sebar, daya lekat, viskositas dan pH. Serta mengetahui efektivitas salep ekstrak daun kirinyuh terhadap penyembuhan luka berdasarkan konsentrasi yang digunakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat khasanah teori-teori dalam bidang fitokima. Penelitian ini dapat juga sebagai referensi ilmiah bagi penulisan lebih lanjut pada masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan daun kirinyuh sebagai bahan yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi secara ilmiah kepada masyarakat tentang khasiat daun kirinyuh dalam penyembuhan luka sayat serta menambah informasi tentang sifat fisik dari sediaan salep ekstrak daun kirinyuh.

F. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Prataya N S Marpaung, Adeanne C Wullur, Paulina V Y Yamlean	Uji Efektivitas Sediaan Salep Ekstrak Daun Miana (<i>Coleus Scutellarioides [L] Benth.</i>) Untuk Pengobatan Luka Yang Terinfeksi Bakteri Staphylococcus Aureus Pada Kelinci (<i>Oryctolagus Cuniculus</i>).	2014	Bentuk sediaan	Uji evaluasi
Miryam Ch Muntiaha, Paulina V Y Yamlean, Astuti Lolo	Uji Efektivitas Sediaan Krim Getah Jarak Cina (<i>Jatropha Multifida L.</i>) Untuk Pengobatan Luka Sayat Yang Terinfeksi Bakteri Staphylococcus Aureus Pada Kelinci (<i>Oryctolagus Cuniculus</i>)	2014	Uji efektivitas luka sayat	Sedian dan ekstrak.
Herlina Ekapratama Dewi, Rolan Rusli dan Welinda Dyah Ayu	Formulasi Krim Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Kirinyuh (<i>Chromolaena odorata</i>).	2019	Ekstrak kirinyuh.	Sedian, uji.
Revi Yenti, Ria Afrianti dan Linda Afriani	Formulasi Krim Ekstrak Etanon Daun Kirinyuh (<i>Euphatorium odoratum L.</i>) untuk Penyembuh Luka.	2011	Ekstrak kirinyuh, luka yang diberikan.	Sediaan.
Muchammad Zein Arif	Formulai Sedian Salep Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (<i>Euphatorium odoratum L.</i>) sebagai Penyembuh Luka Terbuka pada Kelinci (<i>Euphatorium odoratum L.</i>).	2016	Sediaan, Sampel uji.	Luka yang diberikan, uji.